

## PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DAN PELATIHAN GOOGLE CLASSROOM PADA MATERI PARAGRAPH WRITING

Yohanes Heri Pranoto<sup>1</sup>, Anselmus Inharjanto<sup>2</sup>, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih<sup>3</sup>,  
Catharina Clara<sup>4</sup>, Ega Leovani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

[heri\\_pranoto@ukmc.ac.id](mailto:heri_pranoto@ukmc.ac.id)<sup>1</sup>, [anselmus@ukmc.ac.id](mailto:anselmus@ukmc.ac.id)<sup>2</sup>, [paskalina\\_widiastuti@ukmc.ac.id](mailto:paskalina_widiastuti@ukmc.ac.id)<sup>3</sup>,  
[clara@ukmc.ac.id](mailto:clara@ukmc.ac.id)<sup>4</sup>, [ega@ukmc.ac.id](mailto:ega@ukmc.ac.id)<sup>5</sup>

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi telah mendapatkan banyak evaluasi dari setiap institusi atau satuan pendidikan. Seperti kebanyakan sekolah, Seminari Menengah Santo Paulus Palembang sebagai *dormitory school* juga mengalami tantangan dalam menjalankan pembelajaran dengan tetap mengutamakan mutu. Satu kebijakan yang diambil adalah program seminaris diaspora - siswa tinggal di paroki asal mereka atau unit pastoral terdekat dengan tempat tinggal mereka. Selama program diaspora, seminaris tetap mendapatkan materi belajar dan pendampingan rohani yang memadai dan berkesinambungan, baik dari pamong seminari maupun pastor paroki tempat mereka tinggal. Melalui program ini, siswa mendapatkan pendampingan tentang *self-management* selama pembelajaran jarak jauh dan bagaimana penggunaan media google classroom dalam proses pembelajaran secara umum dan dalam *English writing* secara khusus. Kegiatan dilakukan dengan metode workshop, pendampingan, dan praktik. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan tes. Peserta kegiatan adalah siswa kelas akhir (rethorica) yang berjumlah 37 orang yang diselenggarakan pada bulan Juli – September 2020. Umpan balik dari peserta memberikan gambaran bahwa 2 materi tersebut dapat diterima oleh siswa dan aplikasi google classroom pada kegiatan writing dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner dan hasil tes *English writing* peserta.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Jarak Jauh; Manajemen Diri; Google Classroom; *English Writing*

**Abstract:** *The distance learning during the pandemic has been assessed by many educational institutions. St. Paul Minor Seminary, like other schools, also has been challenged in carrying out learning while still prioritizing the quality. One of the policies taken is the diaspora seminarian program – the students live in their home parishes or pastoral units closest to their place of residence. During the diaspora program, seminarians still get adequate and sustainable learning materials and spiritual assistance. For the success of this program and through this program, students will receive assistance on self-management during distance learning and how to use google classroom media in the learning process in general and in English writing specifically. The program was carried out by lecturing, mentoring, and practicing. The instruments used were questionnaires and tests. Participants in the activity are 37 final class students held in July - September 2020. By the end, feedbacks from participants gave the emphasis that the 2 materials were accepted by students and the google classroom application in writing activities could run with smooth. This can be seen from the results of the questionnaire and the results of the participants' English writing tests.*

**Keywords:** *Distance Learning; Self-Management; Google Classroom; Narrative Writing*



#### Article History:

Received: 19-04-2021

Revised : 03-05-2021

Accepted: 08-05-2021

Online : 14-06-2021



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi salah satu solusi untuk menghentikan penyebaran virus corona. Masyarakat secara umum serta pengelolaan satuan pendidikan di setiap jenjang seolah-olah tidak mempunyai pilihan selain membiarkan siswa untuk tidak datang ke sekolah. Proses ini secara pasti tidak mudah. Perlu adanya standar operasional yang jelas dan kebijakan terkait fasilitas dan sarana yang tepat agar COVID 19 tetap bisa dihindari dan di sisi lain tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik (Perdana, 2020). Pada akhirnya PJJ yang menjadi keharusan disambut dengan begitu banyak kebijakan baik di tingkat nasional maupun kelembagaan.

Perdana pada tahun 2020 melakukan sebuah studi kasus refleksi pembelajaran jarak jauh oleh para pelajar. Menurutnya, penerapan PJJ yang telah berlangsung sebagai dampak dari pandemi perlu direfleksikan dan dievaluasi demi keberlangsungan PJJ ke depan yang lebih bermutu. Kurangnya kesiapan dari pihak sekolah, guru, dan juga siswa dalam penerapan PJJ menjadi salah satu sumber masalah yang sering muncul dari PJJ tersebut. Penelitian dari Ekawati, (2018) memberikan gambaran bahwa e-learning dievaluasi belum berjalan secara optimal. Proses belajar yang monoton dan ditangkap seperti *teacher centered* di mana guru memberi materi secara online lewat *manuscript* atau *worksheet* yang minim penjelasan dan siswa wajib mengerjakan dalam kurun waktu tertentu dan mengumpulkan hasil kerja pada waktu yang telah ditentukan. Minimnya interaksi langsung tersebut memberikan rentetan dampak, seperti siswa yang kehilangan motivasi dan orientasi belajar serta kebermaknaan ilmu yang siswa dapatkan.

Salah satu sarana pendukung adalah gawai atau gadget yang digunakan siswa dalam proses PJJ. Perkembangan teknologi informasi telah berkontribusi terhadap dunia pendidikan terutama selama proses PJJ ini, dan siswa secara aktif menggunakan teknologi dalam proses belajar online (Suardi & Hamid, 2013). Hal ini juga yang menjadikan landasan dari penerapan PJJ yang ada karena pandemik ini. Hal ini memberikan makna bahwa PJJ tidak lepas dari perkembangan teknologi informasi. Faktanya pelajar di sekolah dasar dan menengah saat ini adalah para generasi baru yang sangat akrab dengan teknologi (Nizal et al., 2016; Al-marroof & Al-emran, 2018). Tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi memberikan dampak yang sangat banyak pada setiap bidang kehidupan dan generasi (Ayari et al., 2012; Simuforosa, 2013).

Perkembangan teknologi yang baik tidak selamanya bisa disikapi dengan baik pula. Penggunaan teknologi dalam pendidikan selama pandemi sebaliknya bisa berdampak buruk bagi siswa (Khusniyah & Hakim, 2019). Salah satu evaluasi dari penggunaan gadget adalah tidak seluruh siswa di semua jenjang pendidikan mempunyai sikap yang bijak dalam penggunaan sarana tersebut untuk pembelajaran.

Seminari - *dormitory school* bagi bagi calon imam dan biarawan Katolik - menyesuaikan seluruh proses pendidikan dengan situasi pandemi ini dengan memberlakukan kebijakan seminaris diaspora. Pada program tersebut, seminari melibatkan paroki dan komunitas religius untuk menjadi perpanjangan pendidikan seminari di tempat seminaris masing-masing (Seminari Menengah Santo Paulus, 2020). Dalam program ini, siswa diupayakan tetap mendapatkan proses pendidikan yang holistik agar benih panggilan juga tetap berkembang dalam diri mereka (Nurjanah et al., 2020). Santitas, Sanitas, Scientia, Sosialitas (4S) sebagai pilar seminari tetap harus dijiwai dan menjadi indikator pencapaian bagi setiap seminaris. Tidak bisa dipungkiri, penggunaan gadget yang terkoneksi ke jaringan internet secara intens dalam proses pembelajaran bisa menjadi dan bersifat destruktif bagi panggilan hidup mereka jika tidak mendapatkan pendampingan yang memadai.

Di sisi lain, seperti yang telah terjadi selama ini, tinggal di dalam asrama dengan kedisiplinan dan tanpa izin untuk menggunakan gadget pribadi (personal gadget) juga menjadikan seminaris tidak leluasa dan cukup literasi dalam menggunakan teknologi tersebut. Sebagai hasil, kecanggungan terhadap teknologi juga bisa saja dialami oleh beberapa seminaris dalam proses belajar.

Untuk itulah, melalui program ini, ada dua hal utama yang akan menjadi tujuan: 1) pendampingan belajar jarak jauh yang efektif, dan 2) menggunakan media google classroom dalam pembelajaran Bahasa Inggris terutama pada materi menulis paragraf. Berdasarkan observasi dan wawancara, terdapat tiga permasalahan utama yang dialami oleh siswa seminari, yaitu 1) keefektifan belajar mandiri selama proses PJJ, 2) Penggunaan aplikasi google classroom selama PJJ, dan 3) proses English writing selama PJJ.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan adalah workshop, pendampingan praktik, dan juga tes. Melalui metode tersebut, terdapat empat kegiatan pokok yang menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh para seminaris tersebut.

1. Pertama adalah pendampingan belajar mandiri selama PJJ. Materi utama pada sesi ini adalah self-management, yang disampaikan lewat workshop.
2. Kedua adalah pengetahuan tentang Google Classroom dalam proses pembelajaran. Materi ini dikemas dalam kegiatan pendampingan dan latihan. Ketiga adalah penggunaan Google Classroom untuk meningkatkan keterampilan writing, Materi ini disampaikan dalam bentuk latihan-latihan.
3. Kegiatan pokok ketiga adalah penggunaan Google Classroom pada *paragraph writing*.

4. Kegiatan keempat adalah *writing test*. Kegiatan ini dilengkapi dengan pembahasan hasil penulisan paragraf peserta.

Ada dua instrumen yang digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan.

1. Kuesioner

Instrumen yang pertama adalah kuesioner yang digunakan untuk mengetahui umpan balik kegiatan dari peserta. Kuesioner terdiri dari 6 item pertanyaan. Item tersebut untuk mengakomodir umpan balik peserta terkait materi, penyampaian materi, asas kebermanfaatan, dan saran dari peserta terkait kegiatan serupa

2. Tes

Alat yang kedua adalah *writing test* untuk melihat pencapaian hasil keterampilan menulis peserta. Tes menulis dirancang dalam empat topik yang bisa dipilih oleh peserta. Setiap tulisan mencakup tiga bagian pokok, yaitu *introduction, body, and conclusion*. Tulisan akan dinilai dari tiga aspek, yaitu *grammar and sentence structure, organization and cohesion, and content-ideas*. Persentase penilaian dari ketiga aspek tersebut adalah 30%, 30%, dan 40%.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pendampingan Belajar Jarak Jauh

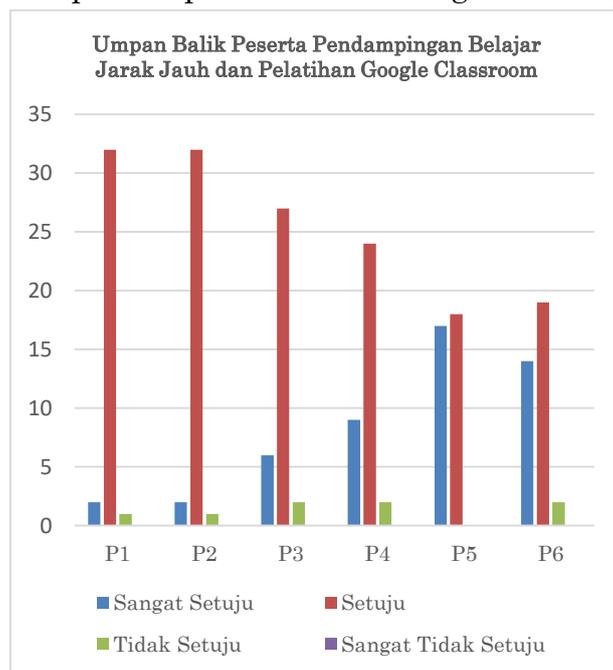
Kegiatan pendampingan belajar jarak jauh dan pelatihan google classroom ini diikuti oleh 35 orang siswa, terdiri dari kelas Rhetorica A sebanyak 14 orang dan kelas Rhetorica B sebanyak 21 orang. Umpan balik yang diberikan siswa terhadap kegiatan pendampingan belajar jarak jauh dan pelatihan google classroom cukup baik yang terlihat dari antusias peserta dalam mengikuti kegiatan seperti gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Aktivitas di Ruang Zoom Saat Pelatihan

Mayoritas memberikan penilaian sikap setuju mengenai keenam penilaian kegiatan berikut. Pertama P1, topik kegiatan menarik, ada 32 orang menyatakan setuju, 2 orang sangat setuju, dan ada 1 orang yang tidak setuju. Kedua P2, bahan/materi (misal: isi slides, tampilan, ilustrasi/contoh dll) kegiatan ini menarik, ada 32 orang menyatakan setuju,

2 orang sangat setuju, dan ada 1 orang yang tidak setuju. Ketiga P3, penyampaian materi/ bahan jelas, ada 27 orang menyatakan setuju, 6 orang sangat setuju, dan ada 2 orang yang tidak setuju. Keempat P4, bentuk kegiatan ini secara umum menarik, ada 24 orang menyatakan setuju, 9 orang sangat setuju, dan ada 2 orang yang tidak setuju. Kelima P5, kegiatan ini sangat bermanfaat ada 18 orang menyatakan setuju, 17 orang sangat setuju, dan tidak ada yang tidak setuju. Keenam P6, kegiatan berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan ada 19 orang menyatakan setuju, 14 orang sangat setuju, dan ada 2 orang yang tidak setuju. Penilaian sikap ini dapat dilihat dalam gambar 2 berikut.

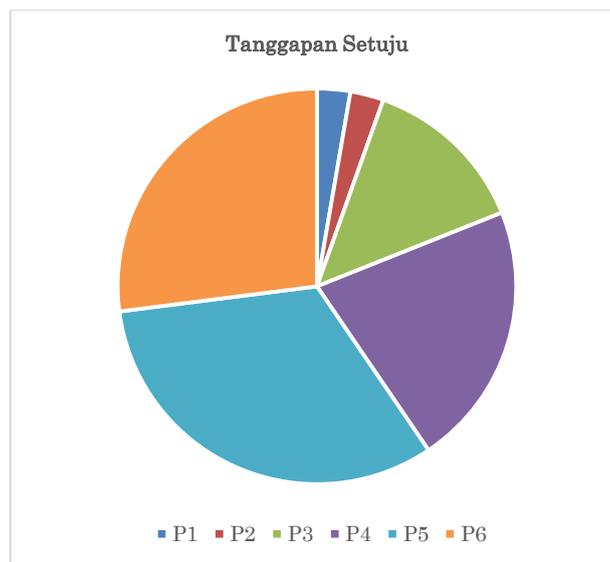


**Gambar 2.** Umpan Balik Pendampingan Belajar

Keterangan:

- P1** : Topik kegiatan ini menarik, Bahan/materi (misal: isi slides, tampilan, ilustrasi/contoh dll) kegiatan ini  
**P2** : Menarik  
**P3** : Penyampaian materi/bahan jelas  
**P4** : Bentuk kegiatan ini secara umum menarik  
**P5** : Kegiatan ini sangat bermanfaat  
**P6** : Kegiatan berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan

Selain tanggapan persetujuan, para siswa juga memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi penyempurnaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Masukan dan saran ini dapat dilihat dalam gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Hasil *Closed-Ended Questionnaire* Pendampingan Jarak Jauh

Dari hasil umpan balik di atas masih terbuka banyak peluang perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan bentuk pendampingan belajar jarak jauh dan pelatihan google classroom ini. Bisa dalam bentuk dan tema yang lain yang relevan bagi kehidupan siswa sekolah menengah. Dalam masa pandemi Covid 19, hampir di segala aspek kehidupan, manusia harus mengubah cara hidup mereka, terutama cara pandang dan berpikir. Setiap masalah pasti ada solusi atau jalan keluar apabila manusia mau berusaha terus tanpa mengenal putus asa, tentunya dengan berdasarkan pada ilmu pengetahuan. Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat semakin bermanfaat bagi banyak orang dan bagi tim pkm dapat meningkatkan kemampuannya dalam melayani.

## 2. Pelatihan Penggunaan Google Classroom

Penyebaran virus Corona (Covid-19) menjadi krisis besar manusia modern, memaksa kita berhenti dari rutinitasnya. Indonesia punya tantangan besar dalam menghadapi pandemi ini, terutama untuk kegiatan pendidikan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan merespon pandemi ini dengan melakukan kegiatan pembelajaran online. Perubahan ini mengharuskan kita untuk bersiap diri, merespon dengan sikap dan tindakan sekaligus belajar hal-hal baru termasuk bagaimana sistem pembelajaran yang semula luring menjadi daring dan bagaimana esensi dari belajar dan penyampaian ilmu pengetahuan tetap berjalan dengan baik. Maka dari itu TIM PKM merespon dengan melakukan kegiatan pelatihan pemanfaatan Google Classroom sebagai wadah dalam proses pembelajaran online yang saat ini dapat digunakan secara free. Pengabdian kepada masyarakat kali ini dilakukan di Seminari Diaspora Palembang.

Hasil umpan balik ini diperoleh dari hasil tanggapan mitra terhadap kuesioner yang dibagikan pada setiap sesi pemateri/ narasumber. Kuesioner ini bertujuan untuk melihat respon mitra terhadap kegiatan yang telah disiapkan mengenai pemanfaatan google classroom dalam proses pembelajaran online. Adapun komposisi peserta terdiri dari dua kelas yaitu

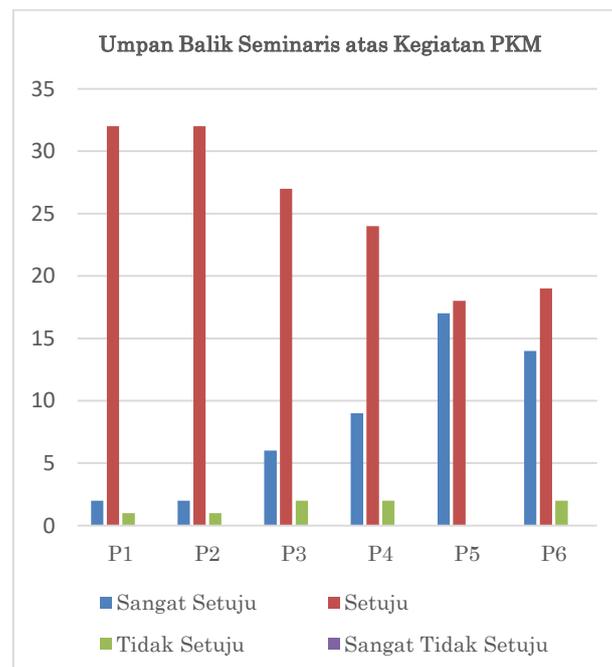
kelas Rhetorica A berjumlah 14 orang dan Rhetorica B berjumlah 21 orang. Total peserta yang mengikuti pelatihan adalah 35 orang Seminaris.

Sebagai bahan umpan balik, tim menyebarkan kuesioner yang diisi oleh seminaris. Kuesioner yang digunakan terdiri dari enam (6) pernyataan yang akan ditanggapi oleh mitra dengan menggunakan skala sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, atau sangat setuju. Adapun rincian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Pernyataan Kuesioner Umpam Balik

No.	Pernyataan
1	Topik kegiatan menarik
2	Bahan/ materi kegiatan menarik
3	Penyampaian materi/ bahan jelas
4	Bentuk kegiatan ini secara umum menarik
5	Kegiatan ini sangat bermanfaat
6	Kegiatan berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan

Respon mitra terhadap pelaksanaan sesi ini dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



**Gambar 4.** Respon Umpan Balik Mitra (sesi pemanfaatan google classroom dalam kegiatan pembelajaran online)

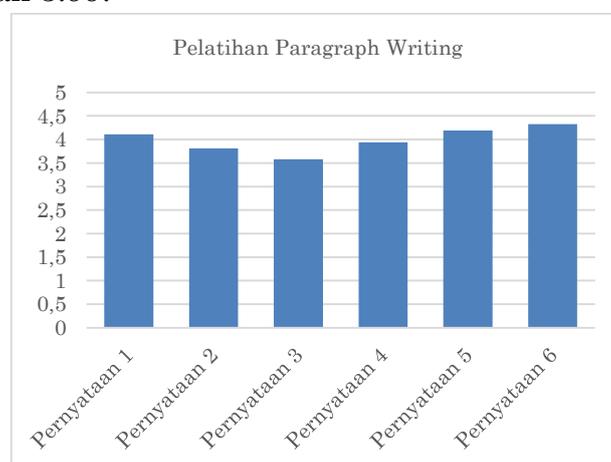
Gambar 4 menunjukkan respon yang sangat positif dari mitra pada pernyataan 5 dimana 17 orang sangat setuju sisanya 18 orang menyatakan setuju bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mereka. Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* menjadi dasar pelaksanaan belajar dirumah, dengan pemanfaatan teknologi yang berlaku secara tiba-tiba tidak jarang membuat pendidik dan siswa kaget. Sehingga pelatihan pemanfaatan google classroom ini memberikan manfaat dalam proses pembelajaran

online. Terkait penemuan tersebut, Shonfeld et al., (2017) berpendapat bahwa pembelajar saat ini lebih cenderung suka terhadap penggunaan teknologi terkini yang juga dapat membuat mereka tidak terbiasa dengan penggunaan buku (convensional). Tanggapan positif juga diberikan oleh mitra pada poin pernyataan lainnya.

Selain itu, mitra juga diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan deskriptif dalam bentuk masukan dan saran tambahan terhadap pengadaan kegiatan dengan topik serupa, bentuk kegiatan lain, atau topik lain yang diharapkan. Adapun tanggapan tersebut berupa hal-hal seperti: (1) Memperbanyak sesi tanya jawab, praktik. (2) Kegiatan dapat menambahkan afirmasi-afirmasi positif mampu mendukung kegiatan dengan lebih menarik. Saya begitu mengharapkan topik tentang pengembangan diri. (3) Peserta menginginkan kegiatan dilakukan kembali secara offline (pelatihan langsung). (4) Kegiatan yang sama dapat dilaksanakan kembali karena sangat bermanfaat. (5) Memperbanyak sesi tanya jawab, praktik. (6) Masukan mengenai topik-topik terkait dengan strategi belajar di perguruan tinggi: tips mengerjakan tugas akhir/ skripsi, manajemen diri, manajemen waktu, pengembangan diri

### 3. Pelatihan Paragraph Writing

Pada pelatihan paragraph writing, terdapat 36 peserta yang mengisi kuesioner. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta memberikan tanggapan positif terhadap materi pelatihan paragraph writing. Tanggapan peserta dikelompokkan dalam skala Likert (1, 2, 4, 5) dimana 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Hasil tanggapan peserta diurutkan dari yang tertinggi sampai ke terendah dan diukur dengan skala rata-rata sebagai berikut: 6. Kegiatan berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan (4,33). 5. Kegiatan ini sangat bermanfaat (4,19). 1. Topik kegiatan menarik (4,11). 4. Bentuk kegiatan ini secara umum menarik (3,94). 2. Bahan/materi kegiatan menarik (3,81). 3. Penyampaian materi/bahan jelas (3,53). Rata-rata dari akumulasi 6 pernyataan adalah 3.99.



**Gambar 5.** Respon Pernyataan Tertutup Pelatihan *Paragraph Writing*

Berdasarkan hasil dari closed-ended questionnaire, didapatkan hasil bahwa peserta sangat setuju mendapatkan kegiatan berikutnya dengan topik lain. Peserta juga sangat setuju bahwa kegiatan ini bermanfaat. Pada sisi topik kegiatan, peserta juga sangat setuju bahwa topik kegiatan ini menarik. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat dan topik yang menarik. Di lain sisi, peserta setuju bahwa bentuk kegiatan ini secara umum menarik. Peserta juga setuju bahwa bahan/materi kegiatan ini menarik. Peserta netral bahwa penyampaian materi/bahan jelas. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa bentuk kegiatan dan bahan/materi kegiatan menarik, namun netral dalam penyampaian materi/bahan.

Berdasarkan hasil dari open-ended questionnaire, dijelaskan menjadi tiga bagian. Pertama, kegiatan dengan topik lain atau serupa dapat dilaksanakan di lain kesempatan. Kedua, disarankan pemateri menjelaskan dengan lebih interaktif. Ketiga, fleksibilitas penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam penyampaian materi.

#### 4. Hasil Tes English Paragraph Writing

Writing Test diselenggarakan untuk melihat ketercapaian dari materi tentang Google Classroom dan Pelatihan Paragraph Writing. Secara administratif, test menulis yang diselenggarakan lewat google classroom untuk melihat pemahaman siswa akan penggunaan Google Classroom pada pemberian materi dan pengumpulan tugas. Sedangkan konten writing sendiri untuk mengukur pemahaman siswa pada pelatihan paragraph writing.

Adapun dari penggunaan google classroom, dari 36 peserta terdapat 2 peserta yang tidak dapat mengakses tugas (instuksi) dan mengumpulkan tugas (writing) pada google classroom. Adapun akses dan pengumpulan tugas dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



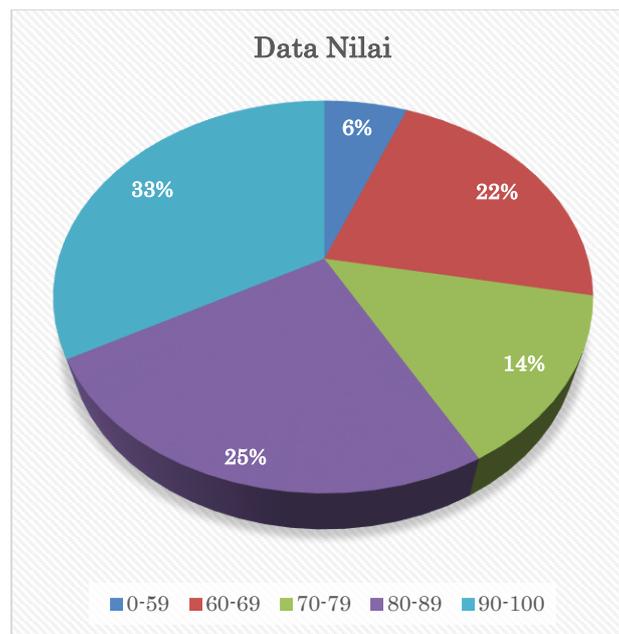
**Gambar 6.** Akses dan Pengumpulan Tugas

Dari penilaian penulisan paragraf berbahasa Inggris, didapatkan nilai rata dari setiap komponen penulisan: isi dan gagasan, organisasi dan kepaduan, dan struktur kalimat. Tingkat keberhasilan dari pelatihan yang diadakan dapat dilihat pertama-tama dari komponen kedua, yaitu organisasi dan kohesi. Adapun nilai rata akhir dan rata-rata setiap komponen dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Nilai Rata-Rata Siswa**

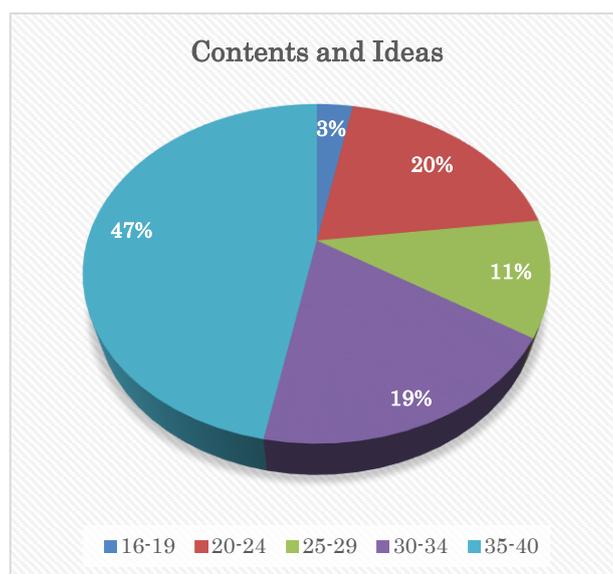
Nilai Rata-Rata			
Content and Ideas	Organization and Cohesion	Grammar and Sentence Structure	Score
30.6	23.5	24.1	78.2

Dari total 36 peserta kegiatan, 33% mendapatkan nilai pada rentang 90-100 dan 25% pada rentang 80-89. Sedangkan peserta yang mendapatkan nilai pada rentang 60-69 berada pada posisi ketiga terbanyak yaitu 22%. Peserta yang mendapatkan nilai 70-79 sebesar 14%, dan yang paling sedikit yaitu 6% adalah peserta yang mendapatkan nilai di bawah 60. Data nilai dapat dilihat pada gambar 7 berikut.



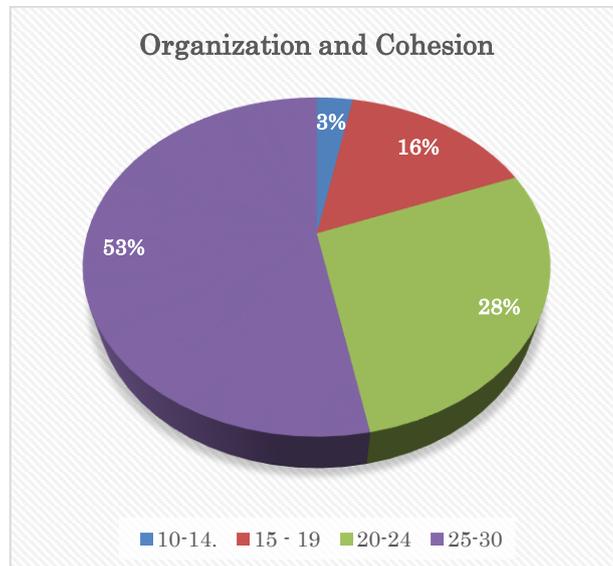
**Gambar 7.** Data Nilai *Writing* Peserta

Selain nilai akhir, dari setiap tulisan peserta juga didapatkan nilai pada setiap untuk setiap penulisan. Kriteria pertama adalah konten dan gagasan. Pada komponen ini didapatkan mayoritas peserta (45%) berada pada tingkat pencapaian sangat baik, yaitu pada rentang 35-40 dengan nilai tertinggi 40. Meskipun demikian, masih didapatkan tidak sedikit peserta yang masih berada pada pencapaian kurang, yaitu 22% peserta pada rentang 20-24 dan 3% pada rentang 16-19. 11% berada pada rentang 25-29 dan 19% pada rentang 30-34.



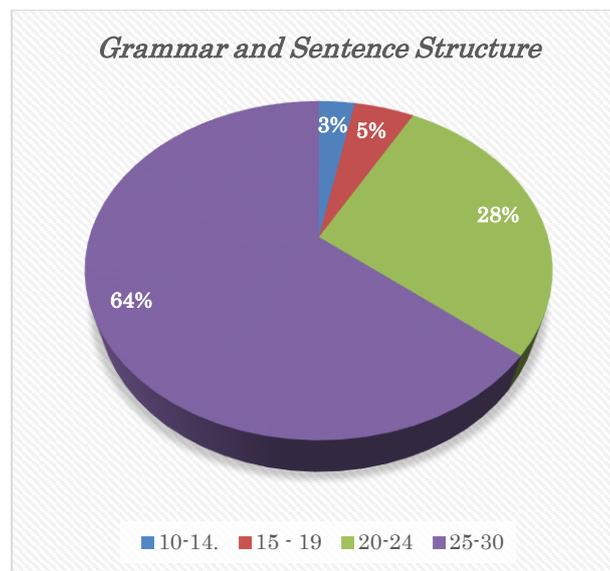
**Gambar 8.** Nilai *Content and Ideas*

Pada komponen organisasi dan kepaduan, mayoritas dari peserta, yaitu 53%, mendapatkan nilai yang sangat memuaskan. Kemudian disusul dengan peserta yang berada pada rentang 20-24 sebesar 28% dan 16% peserta pada rentang 15-19. Didapatkan 3% peserta yang berada pada rentang paling bawah yaitu 10-14. Hasil dari kompone ini dapat dilihat pada diagram berikut.



**Gambar 9.** Nilai *Organization and Cohesion*

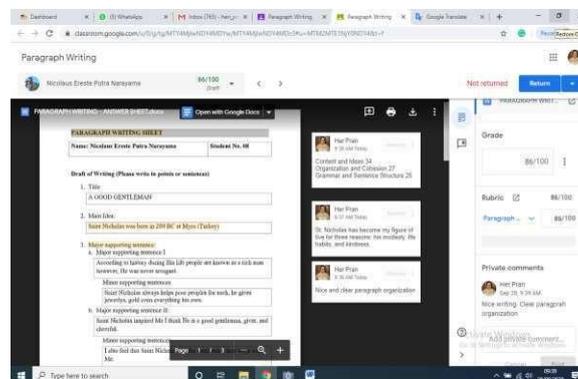
Writing component yang ketiga adalah grammar dan struktur kalimat. Pada komponen ini didapatkan 64% berada pada tingkat pemahaman yang sangat baik. Sedangkan pada tingkat kedua yaitu pada rentang nilai 20-24 didapatkan 28% peserta. Hanya 3% peserta pada tingkat paling bawah yaitu 10-14 dan 5% pada rentang nilai 15-19



Gambar 10. Nilai *Grammar and Sentence Structure*

Sesuai hasil dari penggunaan google classroom untuk mengakses dan mengumpulkan tugas, siswa tidak ada siswa yang memiliki kendala dalam penggunaan fitur dan menu yang mendukung yang ada pada aplikasi google classroom tersebut. Meskipun terdapat 2 peserta yang melakukan pengumpulan tugas lewat whatsapp group, berdasarkan konfirmasi dari peserta sendiri, hal itu terkendala karena ketidakstabilan jaringan internet untuk mengakses google classroom. Azhar & Iqbal (2018) dan Harjanto & Sumarni, (2019) tetap memberikan saran agar fitur yang terdapat pada google classroom tetap dimaksimalkan.

Tulisan peserta juga mendapatkan tanggapan dalam bentuk koreksi, saran, dan pujian/komentar yang langsung diberikan dan bisa diakses pada google classroom. Ruggiero (1981) dan Suseno & Nurharjanti (2015) menekankan bahwa dalam *paragraph writing* siswa perlu mendapatkan umpan balik yang holistic dan bermakna untuk *further learning*. Tangkapan layar dari beberapa aktivitas yang telah berjalan pada google classroom seperti gambar 11 berikut.



Gambar 11. Aktivitas *English writing* pada Google Classroom

Berdasarkan dari analisa hasil tulisan peserta, didapatkan rekapitulasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Butir umpan balik dari tulisan peserta tersebut seperti pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Umpan Balik Paragraph Writing

No.	Butir Umpan Balik
1	Penulisan topic sentence pada main idea <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Topic sentence tidak mewakili ide dari paragraph</li> <li>2. Controlling idea pada topic sentence tidak ditulis jelas</li> </ol>
2	Penggunaan Logical Division of Ideas <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersambungan antar kalimat tidak jelas</li> <li>2. Transition signal tidak digunakan secara optimal</li> </ol>
3	Penulisan <i>concluding sentence</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memunculkan ide baru</li> <li>2. Tidak mewakili ide yang sudah dijelaskan pada <i>body paragraph</i></li> </ol>

Dari ketiga komponen penulisan, didapatkan pencapaian yang baik pada dua komponen yaitu organisation and coherence dan grammar and sentence structure. Hal ini sebagai indikator kedua terkait keberhasilan peserta dalam mengikuti pelatihan tentang paragraph writing setelah umpan balik dari kuesioner yang didapatkan. Wirantaka (2016) berpendapat bahwa tingkat pemahaman yang baik dalam penulisan paragraf karena siswa mempunyai komprehensi yang baik tentang struktur paragraf itu sendiri.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan ini didapatkan kesimpulan bahawa pendampingan belajar mandiri selama siswa PJJ wajib menjadi perhatian dari para pendidik. Kegiatan PKM ini dirasakan peserta sebagai kesempatan untuk sharing dan mendapatkan peneguhan selama peserta tidak hadir di ruang kelas bersama-sama. Selain dari kebermanfaatannya tersebut, proses penyampaian materi juga bisa diterima dengan baik. Google classroom sebagai media alternatif selama PJJ juga bisa diterima oleh semua peserta. Kepiawaian dalam penggunaan salah satu aplikasi belajar selama daring ini juga perlu diperhatikan agar asas kebermanfaatannya semakin bisa dirasakan. Peserta juga bisa mengikuti kegiatan dengan baik. Keterampilan writing yang terkadang dirasa tidak bisa fokus diajarkan selama PJJ juga bisa diminimalisir lewat penggunaan google classroom. Media satu ini bisa memberikan fasilitas pengiriman naskah, feedback, dan scoring yang mudah dan bisa diikuti oleh semua peserta dengan baik. Google classroom dapat dengan mudah digunakan untuk writing assessment. Dari hasil proses dan penilaian writing, siswa dapat mengoperasikan fitur pada google classroom dengan tanpa ada kesulitan. Umpan balik dan skor juga bisa dengan mudah mereka akses pada google classroom tersebut.

Pada pratiknya, semua peserta dapat mengikuti rangkaian kegiatan ini dengan baik. Meskipun demikian, masih ada beberapa hal yang perlu

dikembangkan agar kegiatan ini bisa berlanjut dengan berkesinambungan. Peserta – seminaris - dapat menggunakan google classroom sebagai sarana untuk komunikasi tidak hanya dalam lingkup akademik, tetapi juga non akademik sehingga kepiawaian dalam penggunaan fitur google meet semakin terasah.

Pamong seminari juga bisa menjadikan google classroom dalam proses pendampingan akademik dan non akademik. Dari google classroom, pamong juga membuat link/tautan ke google meet, sehingga peserta bisa berkomunikasi lewat tatap muka atau video conference. Google classroom dapat mengarsipkan seluruh proses chat, penugasan, dll dengan sendirinya

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pertama-tama tim sampaikan kepada Universitas Katolik Musi Charitas lewat Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi pendanaan pada kegiatan pengabdian. Terima kasih juga tim sampaikan kepada Rektor Seminari Menengah Santo Paulus Palembang yang telah memberikan izin dan menyediakan fasilitas dibutuhkan selama kegiatan. Tidak lupa juga tim sampaikan terima kasih kepada mahasiswa yang secara aktif belajar melakukan dan ikut serta dalam pengabdian sebagai bentuk tri dharma.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-marooof, R. A. S., & Al-emran, M. (2018). Students Acceptance of Google Classroom : An Exploratory Study using PLS-SEM Approach. *IJet*, 13(6), 112–123.
- Ayari, M. A., Ayari, S., & Ayari, A. (2012). Effects of Use of Technology on Students' Motivation. *Journal of Teaching and Education*, 1(2), 407–412.
- Azhar, K. A., & Iqbal, N. (2018). Effectiveness of Google Classroom: Teachers' Perceptions. *Prizren Social Science Journal*, 2(2), 52–66.
- Ekawati, N. E. (2018). Application of Blended Learning with Edmodo Application Based on PDEODE Learning Strategy to Increase Student Learning Achievement. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(1), 7–16.
- Harjanto, A. S., & Sumarni, S. (2019). Teachers' Experiences on the Use of Google. *3rd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 3, 172–178.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. 17(1), 19–33.
- Nizal, I., Shaharane, M., Jamil, J. M., Syamimi, S., & Rodzi, M. (2016). *The Application of Google Classroom as a Tool for Teaching and Learning*. 8(10), 8–11.
- Nurjanah, V., Fitriani, M. K. F., Pranoto, Y. H., Setiahati, I. P., & Inharjanto, A. (2020). Pelatihan Kepemimpinan Bidang Ketrampilan Public Speaking, Survival, Character Building, dan Community Building bagi Kibidelan Seminari St. Paulus Palembang. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 4(1), 43–54.
- Perdana, N. R. (2020). *Memberdayakan Pendidikan di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Refleksi Pembelajaran Jarak Jauh oleh Para Pelajar)*. 19(July), 1–21. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16935.78241>
- Ruggiero, V. R. (1981). *The art of writing*. Alfred Publishing.

- Seminari Menengah St. Paulus. (2020). *Kebijakan Seminari Diaspora*.
- Shonfeld, M., & Meishar-Tal, H. (2017). The Voice of Teachers in A Paperless Classroom. *Interdisciplinary Journal of E-Skills and Lifelong Learning*, 13, 185–196.
- Simuforosa, M. (2013). The impact of modern technology on the educational attainment of adolescents. *International Journal of Education and Research*, 1(9), 1–8.
- Suardi, I., & Hamid, S. (2013). Technology on Language Teaching and Learning : A Research on Indonesian Pesantren. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 83, 585–589. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.111>
- Suseno, B., & Nurharjanti, M. (2015). Paragraph Writing as A Sensibility-Based Productive Skill. *Ahmad Dahlan Journal of English Studies (ADJES)*, 2(3), 9–22.
- Wirantaka, A. (2016). Paragraph Writing of Academic Texts in an EFL Context. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 1(2). <https://doi.org/10.18196/ftl.1212>